

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian terhadap penerapan metode Koda'ly dalam menumbuhkan kecerdasan musikal anak usia dini di dua Lembaga PAUD Kota Bandung, peneliti dapat menyimpulkan secara umum dan khusus. Adapun kesimpulan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Penyusunan perencanaan program bermain angklung di lembaga Taman Kanak-Kanak Istiqamah dan TAAM Aisyah Miftahul Khair bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangannya. Komponen-komponen yang direncanakan dalam program bermain angklung dimulai dari menyusun rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan, menentukan tempat observasi serta mengurus surat perizinan, menentukan media yang akan digunakan, merencanakan strategi dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil penerapan yang digunakan dan terakhir menentukan evaluasi kegiatan

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan program bermain angklung dengan penerapan metode Koda'ly diawali dengan cara mengenalkan asal usul atau sejarah alat musik angklung,

mengenalkan musik angklung itu terbuat dari bambu, mengenalkan pada anak cara memegang alat musik angklung dengan benar, mengenalkan pada anak agar dapat membunyikan alat musik angklung dan menerapkan metode Koda'ly dalam kegiatan bermain angklung.

3. Hasil Penerapan Metode Koda'ly

Hasil penerapan metode Koda'ly dalam kegiatan bermain angklung di PAUD dapat menumbuhkan kecerdasan musikal anak, tidak hanya dapat memegang alat musik angklung, membunyikan alat angklung tetapi dapat mengembangkan seluruh potensi kecerdasan musikal yang lebih luas, hal ini sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa pencapaian perkembangan Seni anak usia dini 5 sampai 6 tahun dalam lingkup menikmati berbagai alunan lagu atau suara: Anak dapat bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu, dan anak dapat memainkan alat musik/instrument/benda bersama teman, Untuk lingkup perkembangan seni tertarik dengan kegiatan seni: Anak dapat menyanyi lagu dengan sikap yang benar dan menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik lain untuk menirukan suara irama atau lagu tertentu.

B. Saran

Sejalan dengan temuan lapangan dan hasil analisis program penerapan metode Koda'ly dalam menumbuhkan kecerdasan musikal anak usia dini, ada beberapa

yang ingin peneliti sampaikan sebagai saran bagi pihak-pihak terkait. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru sebagai pelaksana dan fasilitator kegiatan pengembangan minat bakat bermain angklung harus memahami tentang karakter anak usia dini dan memahami perkembangan anak didiknya secara maksimal, agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara optimal, guru pun sebaiknya selalu mengembangkan kemampuan dan keterampilan diri untuk menambah wawasan kependidikan.
2. Bagi kepala sekolah, senantiasa terus: (a) untuk memberikan pembinaan dan pengarahan yang aktif kepada pendidik dan tenaga kependidikan guna memperlancar terlaksananya program pengembangan minat bakat bermain angklung dengan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk menambah wawasan melalui program bermain angklung dalam berbagai pelatihan, seminar atau workshop, (b) membangun kesadaran dan hubungan kerja sama orang tua dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak dengan melibatkan orang tua pada berbagai even angklung di luar sekolah, dengan cara ini diharapkan orang tua merasa diakui sebagai mitra yang akan mendukung penuh seluruh program kegiatan sekolah di lembaga PAUD.
3. Bagi Kabid PNFI Dinas Pendidikan Kota Bandung, senantiasa terus aktif memberikan pelatihan secara berkesinambungan tentang program pengembangan minat bakat anak usia dini yang efektif kepada kepala sekolah, dan guru agar dapat menjadi guru yang professional.

4. Bagi Program Studi Pendidikan Masyarakat IKIP Siliwangi Bandung, diharapkan dapat dijadikan sumber informasi yang bermanfaat, serta pengayaan dan pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini yang salah satunya menjadi garapan dari Pendidikan Non Formal (PNF) yang ada di Indonesia.
5. Bagi peneliti lain, mudah-mudahan penelitian ini dapat dijadikan inspirasi untuk mengkaji lebih dalam program pengembangan pendidikan anak usia dini ditinjau dari berbagai aspek, mengingat masing-masing lembaga PAUD memiliki keunikan tersendiri dalam menyelenggarakan program pengembangan minat bakat anak didik.